

Nama : Era Apriliana

Program Studi : Pendidikan Biologi (A)

NPM : 2013024027

Mata Kuliah : Toksikologi

---

## **Rangkuman Materi Pertemuan 4**

### **Toksikologi dan Pornografi**

Toksikologi merupakan studi mengenai perilaku dan efek yang merugikan dari suatu zat terhadap organisme/makhluk hidup. Dalam toksikologi, dipelajari mengenai gejala, mekanisme, cara detoksifikasi serta deteksi keracunan pada sistem biologis makhluk hidup. Toksisitas merupakan kemampuan senyawa kimia untuk menyebabkan kerusakan.

(Encyclopedia Britannica, 2005 :65), pornografi adalah penggambaran perilaku erotik dalam buku-buku, gambar-gambar, patung-patung, film, dan sebagainya, yang dapat menimbulkan rangsangan seksual.

Undang Undang Nomor 44 Tahun 2008 tentang Pornografi adalah gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, gambar bergerak, animasi, kartun, percakapan, gerak tubuh, atau bentuk pesan lainnya melalui berbagai bentuk media komunikasi dan/atau pertunjukan di muka umum, yang memuat kecabulan atau eksploitasi seksual yang melanggar norma kesusilaan dalam masyarakat.

Undang-undang anti pornografi berisi larangan dan pembatasan yang dijelaskan dalam pasal 4 dimana hal yang mengandung unsur cabul atau porno antara lain, yaitu :

1. Persenggamaan, termasuk persenggamaan yang menyimpang, kekerasan seksual; masturbasi atau onani;
2. Ketelanjangan atau tampilan yang mengesankan ketelanjangan;
3. Alat kelamin; atau pornografi anak.

Bentuk-bentuk perilaku seksual menyimpang menurut Omar, et al (2012:17) yaitu:

- Persetubuhan secara seksual
- Membujuk, merayu, atau melakukan tipuan ke seseorang
- Meraba-raba diri sendiri di tempat umum
- Meraba-raba orang lain
- Menggoda dan melekat-lekatkan tubuhnya ke orang yang dekat dengannya.

Bahaya (Hazard) dari pornografi antara lain:

- 1) Kerusakan otak  
Ketika seorang anak terpapar pornografi, maka ia akan mengalami kerusakan pada beberapa bagian otaknya. Kerusakan otak yang pertama kali terjadi adalah kerusakan di bagian Prefrontal Cortex, otak yang berada di bagian depan (tepat di dahi) yang merupakan pusat dari kegiatan pengambilan keputusan.
- 2) Perubahan fisik atau kesehatan  
Dampak fisik adiksi pornografi adalah mata kering, sakit kepala, sakit punggung, kurang perawatan diri dan gangguan pola tidur (Baxter (Baxter et al, 2014). Dampak psikologis yang ditimbulkan karena adiksi pornografi seperti euforia, cemas, menarik diri dari lingkungan sosial, depresi dan mudah marah. Menurut Ross et al (2007) terpapar pornografi dapat menimbulkan perasaan malu, cemas, rasa bersalah, dan bingung.
- 3) Menimbulkan tindak kriminal  
Materi pornografi dapat meningkatkan tindak kriminal baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Efek ketergantungan yang ditimbulkan dan tidak adanya bahan pelampiasan terkadang mendorong seseorang untuk berbuat kejahatan seksual.

- 4) Mengganggu psikis  
Rasa bersalah yang akan selalu bertumpuk sehingga dapat menggerogoti kesehatan jiwa. Bagi remaja yang suka dengan pornografi maka ia akan mengalami kesulitan konsentrasi dalam belajar.
- 5) Perubahan perilaku  
menonton film porno akan mengakibatkan remaja sulit berkonsentrasi dalam belajar, sehingga hasil belajarnya rendah. Menjerumuskan remaja pada permasalahan seksual dan tingkah laku seksual yang tidak bertanggung jawab.

Pornografi dapat mengakibatkan perilaku negatif seperti berikut ini:

1. Mendorong remaja untuk meniru melakukan tindakan seksual
2. Membentuk sikap, nilai, dan perilaku yang negatif
3. Menyebabkan sulit konsentrasi belajar hingga terganggu jati dirinya dirinya
4. Tertutup, minder dan tidak percaya diri.

Keamanan (Safety) pencegahan penyimpangan dari penyimpangan seksual antara lain:

1. Keluarga
  - a) Memberikan contoh yang baik bagi anak-anaknya.
  - b) Memberikan pengajaran agama yang baik untuk anak-anaknya.
  - c) Melakukan pendampingan dan pengawasan kepada anak terhadap penggunaan media sosial seperti instagram, facebook atau youtube.
  - d) Memberikan kasih sayang kepada anak-anak, meluangkan waktu untuk anak-anak dan memberikan perhatian.
  - e) Memberikan reward dan punishment.
2. Sekolah
  - a) Menanamkan nilai-nilai disiplin, moral, spiritual, agama kepada anak didiknya.
  - b) Para guru memberikan teladan yang baik untuk anak didiknya.
  - c) Mengembangkan hubungan yang erat antara guru dengan anak didiknya.
  - d) Mendukung anak didiknya dalam mengembangkan potensinya di jalur positif.
3. Masyarakat
  - a) Melakukan kegiatan warga yang positif seperti pengajian satu RT atau RW.
  - b) Menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan seperti mengadakan ronda malam.
  - c) Menetapkan sanksi sosial kepada masyarakat yang melanggar norma-norma sosial.

Resiko (Risk) dari pornografi antara lain:

1. Mendorong untuk meniru melakukan tindakan seksual
2. Membentuk sikap, nilai, dan perilaku yang negatif
3. Menyebabkan sulit konsentrasi belajar hingga terganggu jati dirinya dirinya.
4. Tertutup, minder dan tidak percaya diri
5. Perilaku seksual menyimpang pada orang lain.